



Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN 4 Sijunjung

Addurorul Muntatsiroh

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia
addurorulmuntat85@gmail.com

Rosmiati

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia
arfiqaemi15@gmail.com

Fadriati

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia
fadriati@gmail.com

Abstract

The Merdeka Curriculum was designed as part of the Ministry of Education and Culture's efforts to overcome the learning crisis that we have been facing for a long time, and which has become even worse due to the pandemic. This crisis is characterized by low student learning outcomes, even in basic matters such as reading literacy. The learning crisis is also characterized by wide disparities in learning quality between regions and between socio-economic groups. Recovery of the education system from the learning crisis cannot be realized through curriculum changes alone. Various efforts are also needed to strengthen the capacity of teachers and school principals, assistance for local governments, structuring evaluation systems, as well as fairer infrastructure and funding. However, the curriculum also has an important role. The curriculum has a big influence on what teachers teach, as well as on how the material is taught. Therefore, a well-designed curriculum will encourage and make it easier for teachers to teach better. The Merdeka Curriculum will continue to be refined based on evaluation and feedback from various parties. This research aims to find out how the Merdeka curriculum is implemented in educational units, especially at SMKN 4 Sijunjung who have implemented the Merdeka curriculum in the second year. This research is to answer the problem of how the Merdeka curriculum is implemented at SMKN 4 Sijunjung? education and improving infrastructure

Keywords: Evaluation, Curriculum, Study Merdeka

Abstrak

Kurikulum Merdeka dirancang sebagai bagian dari upaya Kemendikbudristek untuk mengatasi krisis belajar yang telah lama kita hadapi, dan menjadi semakin parah karena pandemi. Krisis ini ditandai oleh rendahnya hasil belajar peserta didik, bahkan dalam hal yang mendasar seperti literasi membaca. Krisis belajar juga ditandai oleh ketimpangan kualitas belajar yang lebar antar wilayah dan antar kelompok sosial-ekonomi. pemulihan sistem pendidikan dari krisis belajar tidak bisa diwujudkan melalui perubahan kurikulum saja. Diperlukan juga berbagai upaya penguatan kapasitas guru dan kepala sekolah, pendampingan bagi pemerintah daerah, penataan sistem analisis, serta infrastruktur dan pendanaan yang lebih adil. Namun kurikulum juga memiliki peran penting. Kurikulum berpengaruh besar pada apa yang diajarkan oleh guru, juga pada bagaimana materi tersebut diajarkan. Karena itu, kurikulum yang dirancang dengan baik akan mendorong dan memudahkan guru untuk mengajar dengan lebih baik. Kurikulum Merdeka akan terus disempurnakan berdasarkan analisis dan umpan balik dari berbagai pihak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum Merdeka di satuan pendidikan khususnya

di SMKN 4 Sijunjung yang telah melaksanakan kurikulum Merdeka di tahun kedua. Penelitian ini untuk menjawab permasalahan bagaimana kurikulum Merdeka dilaksanakan di SMKN 4 Sijunjung? Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berdasarkan wawancara dan sudy dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih perlu perbaikan, peningkatan dan pembinaan baik untuk pendidik maupun tenaga kependidikannya serta peningkatan sarana prasarana

Kata Kunci: Analisis, Kurikulum, Merdeka Belajar

PENDAHULUAN

Penelitian ini merupakan hasil analisis pelaksanaan kurikulum Merdeka di salah satu satuan pendidikan vokasi yang bukan SMK pusat keunggulan dimana SMKN 4 Sijunjung merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan kurikulum Merdeka melalui jalur mandiri berubah. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan untuk melakukan perbaikan agar pelaksanaan pada tahun berikutnya menjadi lebih baik dan sesuai dengan harapan dari kurikulum Merdeka itu sendiri. Penelitian ini dilakukan dengan data hasil supervise guru dimana masih banyak guru yang belum melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, belum menggunakan model pembelajaran project based learning serta belum lengkapnya buku pegangan siswa. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum pembelajaran intrakurikuler dimana yang didalamnya mempunyai beragam konten yang disusun secara optimal guna peserta didik memiliki waktu cukup untuk mendalami konsep serta menguatkan kompetensi masing-masing. Namun kenyataannya peserta didik belum mendapatkan beragam konten yang seharusnya diberikan oleh pendidik. Pembelajaran masih menggunakan pola lama. Padahal kita mengetahui bahwa kurikulum Merdeka memiliki kelebihan yang diharapkan dapat mengatasi terjadinya loss learning akibat pandemic covid 19. Beberapa kelebihan dari kurikulum Merdeka diantaranya sebagai berikut:

1. Lebih bersifat relevan dan interaktif. Dalam sistem pembelajarannya yang berbasis projek *Project Based Learning*, kurikulum merdeka tentunya diharapkan mampu memberikan kesempatan yang lebih luas pada siswa serta turut aktif dalam mengeksplorasi isu-isu secara actual. Disamping itu, kurikulum ini diharapkan mampu mendukung pengembangan karakter siswa melalui kompetensi profil pelajar pancasila (Anwar & Jannah, 2023).
2. Bersifat sederhana dan mendalam. Karakteristik yang ditekankan pada kurikulum merdeka yaitu focus pada materi esensial sehingga diharapkan siswa mempunyai waktu yang cukup longgar guna mendalami kompetensi yang diminati oleh siswa tersebut. Selain itu, dalam proses pembelajarannya juag lebih berkesan menjadi menyenangkan, sederhana serta lebih bermakna bagi siswa (Anwar & Jannah, 2023).
3. Bebas dan leluasa. Dalam hal ini disisi tenaga pendidik menyampaikan pembelajarannya berdasarkan pada tahap capaian serta perkembangan siswa. Disisi lembaga pendidikan mempunyai kewenangan dalam pengembangan serta mengelola kurikulum sesuai dengan lokak lembaga pendidikan (Anwar & Jannah, 2023).
4. Kelebihan merdeka belajar lebih berorientasi pada proses dan hasil. Oleh karenanya kurikulum Pendidikan dasar dan menengah harus dimerdekakan baik secara konten maupun sumber belajarnya. Namun dengan tetap mengacau pada tujuan nasional pendidikan (Ahmad et al., 2022).
5. Kelebihan dari kurikulum merdeka menurut Eni Andari dan Ahmad Alfarisi adalah menjadikan dunia pendidikan lebih fleksibel, yang artinya melepas belenggu dunia pendidikan agar lebih mudah bergerak, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendalami pelajaran yang diambil sesuai kebutuhan, memberikan wadah untuk para peserta didik mengeksplor pengetahuan umum dengan terjun ke masyarakat, peserta didik dapat mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia pekerjaan, (Andari, 2022) kurikulum lebih sederhana, meskipun sederhana namun kurikulum ini cukup mendalam, kurikulum merdeka lebih memfokuskan pada pengetahuan esensial dan pengembangan peserta didik berdasarkan tahapan dan prosesnya, pembelajaran lebih bermakna, tidak tergesa-gesa atau terkesan menuntaskan materi, pembelajaran lebih terasa menyenangkan, peserta didik boleh

menentukan mata pelajaran yang diminati sesuai bakat dan aspirasinya, kelebihan Kurikulum Merdeka bagi guru ialah pada saat kegiatan belajar mengajar guru dapat melaksanakan pengajaran sesuai penilaian terhadap jenjang capaian dan perkembangan peserta didik (Almarisi, 2023) dalam (Qurrota et al., 2023).

Kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan telah melakukan berbagai usaha sebagai konsekuensi dari keputusan melaksanakan kurikulum Merdeka melalui jalur mandiri berubah. Adapun usaha-usaha yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Melaksanakan workshop implementasi kurikulum Merdeka

Untuk memberikan pemahaman kepada seluruh stakeholder, sekolah mengadakan workshop implementasi kurikulum Merdeka dengan narasumber tim pengembang kurikulum sekaligus pengawas SMK Dinas Pendidikan provinsi Sumatera Barat. Workshop dilaksanakan selama 2 hari dengan materi seluk beluk kurikulum Merdeka, penyusunan modul ajar, kurikulum operasional sekolah, asesmen dan project penguatan profil pelajar Pancasila.

2. Melaksanakan workshop project penguatan profil pelajar Pancasila

Untuk menyamakan persepsi pelaksanaan project penguatan profil pelajar Pancasila, sekolah juga mengadakan workshop untuk membedah tema-tema yang akan diterapkan di SMK. Project dan output seperti apa yang diharapkan dari penerapan tema yang sudah disepakati.

3. Melaksanakan kegiatan project penguatan profil pelajar Pancasila

Setelah siswa belajar project penguatan profil pelajar Pancasila tema suara demokrasi, siswa mempraktikkannya pada pemilihan ketua OSIS. Pada tema kebermanfaatan siswa diajak mengunjungi dudika yang ada di sekitar sekolah untuk mengetahui peluang kerja setelah mereka tamat nanti. Sedangkan pada tema kearifan lokal siswa mengadakan pentas seni berupa tari dan music tradisional secara berkelompok, dengan tujuan agar generasi muda dapat mencintai dan melestarikan budaya local yang merupakan warisan nenek moyang.

4. Pengadaan buku kurikulum Merdeka

Untuk mendukung terlaksananya kurikulum Merdeka, sekolah juga mengalokasikan dari dana bantuan operasional sekolah untuk membeli buku-buku yang sesuai dengan implementasi kurikulum Merdeka.

5. Pelatihan pemanfaatan platform Merdeka mengajar

Untuk meningkatkan pemahaman pendidik tentang kurikulum Merdeka dan seluk beluknya, pendidik diharapkan secara mandiri untuk aktif mengakses platform Merdeka belajar dengan menyimak tayangan video, membaca modul, mengerjakan tes dan membuat aksi nyata sebagai refleksi tentang pemahaman pada pelatihan mandiri yang diikutinya. Kegiatan berbagai dilaksanakan pada hari-hari tertentu yang telah disepakati.

6. Melaksanakan workshop pembelajaran berdiferensiasi

Salah satu yang menjadi ciri khas dari kurikulum Merdeka yaitu pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, baik diferensiasi konten, proses maupun produk. Untuk memberikan pemahaman tentang pembelajaran berdiferensiasi, sekolah juga melaksanakan workshop untuk memberikan pemahaman yang utuh tentang bagaimana pembelajaran berdiferensiasi itu dilaksanakan di kelas.

7. Mengaktifkan komunitas belajar

Agar pendidik semakin bersemangat dalam melaksanakan kurikulum Merdeka, sekolah juga memberikan kesempatan untuk mengaktifkan komunitas belajar berbasis mata Pelajaran. Tujuan komunitas belajar tidak lain untuk mencari solusi bersama terhadap masalah-masalah

yang dihadapi dalam pembelajaran dan masalah lain seputar dunia pendidikan. Komunitas belajar diharapkan dapat menjadi wadah untuk meningkatkan kompetensi dan pengembangan diri pendidik.

8. Melaksanakan pembelajaran bersama Iduka

Untuk mensinkronkan antara kurikulum yang diajarkan di sekolah dengan perkembangan pada dunia usaha dan dunia kerja, sekolah mengundang praktisi atau narasumber dari industri untuk mengajar yang biasa disebut dengan istilah guru tamu. Kegiatan ini bertujuan untuk mensinkronkan kurikulum dan menjembatani Kerjasama dengan dunia kerja dan dunia industri sebagai mitra SMK.

9. Melaksanakan supervisi akademik

Kepala sekolah membentuk tim supervise untuk melaksanakan pemantauan dan pembinaan kepada pendidik dan tenaga kependidikan agar dapat memberikan pelayanan terbaik bagi peserta didik dan Masyarakat .

10. Analisis akhir tahun Pelajaran

Kepala sekolah juga melakukan analisis seluruh kegiatan yang dilaksanakan untuk melakukan pembinaan dan mencari solusi jika terdapat penyimpangan atau hasil yang belum maksimal.

Telah banyak usaha yang dilakukan sekolah , namun pelaksanaan kurikulum Merdeka masih jauh dari yang diharapkan. Kekurangan yang timbul diantaranya sebagai berikut :

1. Persiapan guru yang belum matang. Kurikulum merdeka diluncurkan pada tahun 2021 dan dinilai masih belum matang dan persiapan sehingga diperlukan kajian serta analisis ulang (Almarisi, 2023) dalam (Anwar & Jannah, 2023).
2. Sistem yang belum terencana baik. Kurikulum merdeka diterapkan mulai tahun ajaran 2022/2023, namun masih minim upaya serta pembahasan mengenai peningkatan serta pelaksanaannya (Progo, 2021) dalam (Anwar & Jannah, 2023).
3. Kurangnya sumber daya manusia. Kurikulum baru tentunya memerlukan sosialisasi serta persiapan yang matang guna mempunyai sistem yang baik. Sehingga berdampak pada guru yang belum mendapatkan sosialisasi yang baik, alhasil masih terkesan banyak yang belum cakap akan pelaksanaan kurikulum merdeka (Almarisi, 2023) dalam (Anwar & Jannah, 2023).
4. Menurut Eni Andari dan Evi Susilowati, kekurangan daripada kurikulum merdeka adalah persiapan yang dilakukan harus dimatangkan terlebih dahulu esensi dari kurikulum baru dilaksanakan, itu membutuhkan pelatihan yang jangka waktunya cukup lama, perencanaan pendidikan dan pengajaran belum tersusun dengan baik untuk saat ini, SDM dalam menjalankan program kurikulum merdeka belajar harus dibekali dengan pelatihan yang memerlukan anggaran lebih, (Andari, 2022) pada proses assesment guru masih memberikan nilai berdasarkan benar dan salah, berupa angka-angka. Bukan berdasarkan capaian pembelajaran masing-masing siswa, Masih terdapat guru yang tidak memakai platform merdeka mengajar karena belum sepenuhnya memahami (Susilowati, 2022) dalam (Qurrota et al., 2023).

Meskipun berbagai upaya telah dilaksanakan sekolah sebagai konsekuensi pelaksanaan kurikulum Merdeka melalui jalur mandiri belajar, namun jika faktor manusianya belum mau berubah secara cepat mengikuti perubahan zaman, maka kurikulum yang dirasa idealpun belum dapat diterapkan secara maksimal. Peneliti memilih lokasi di SMKN 4 Sijunjung karena beberapa alasan, sebagai berikut:

1. SMKN 4 Sijunjung bukan SMK pusat keunggulan , sebagai sekolah regular, SMKN 4 Sijunjung tidak menerima bantuan khusus untuk implementasi kurikulum Merdeka sehingga sekolah harus mengalokasikan dana yang cukup besar untuk melaksanakan kurikulum Merdeka melalui jalur mandiri berubah.
2. SMKN 4 Sijunjung memiliki jumlah guru honorer lebih besar dibanding dengan ASN.
3. Sebagian besar gurunya masih muda sehingga harapannya akan lebih bersemangat dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka.
4. SMKN 4 Sijunjung tidak memiliki tenaga pendidikan yang berstatus ASN.
5. Kultur di SMKN 4 Sijunjung beragam karena terdiri dari suku jawa, batak dan minang yang memungkinkan terjadinya akulturasi budaya kerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN 4 Sijunjung dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, menginterpretasi, dan memahami fenomena atau peristiwa yang sedang terjadi di lapangan, sehingga dapat menghasilkan gambaran yang lengkap dan terperinci tentang problematika tersebut. Menurut (Sugiyono 2013) Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karenapenelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*) tanpa melakukan manipulasi atau (Wuwur, et al. 2022) kontrol terhadap variabel-variabel yang diteliti. Lebih lanjut dikemukakan (Moleong 2007) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara holistik dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata pada konteks yang alamiah merupakan penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam dan detail tentang pengalaman, persepsi, dan sikap subjek penelitian dalam konteks alamiah yang lebih luas. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam penelitian dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif: Pengumpulan data: Dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk mengumpulkan data dari para partisipan yang terlibat dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN 4 Sijunjung, seperti siswa, guru, dan kepala sekolah.

Peneliti dapat melakukan pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dengan para subjek penelitian tersebut untuk memperoleh data yang akurat dan lengkap. Siswa dapat menjadi subjek penelitian karena mereka adalah pihak yang langsung terlibat dalam pembelajaran dan pengalaman belajar mereka dapat memberikan gambaran tentang efektivitas kurikulum. Guru juga dapat menjadi subjek penelitian karena mereka adalah pengajar langsung dalam implementasi kurikulum dan memiliki pengalaman dan pandangan yang berbeda-beda tentang implementasi kurikulum. Kepala sekolah dapat menjadi subjek penelitian karena mereka bertanggung jawab atas pelaksanaan kurikulum di sekolah dan dapat memberikan pandangan tentang kesulitan dan keberhasilan dalam implementasi kurikulum. Analisis data: dilakukan dengan cara membaca, memahami, menginterpretasi, dan menggabungkan data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber. Analisis data dilakukan dengan cara klasifikasi, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data bahwa terdapat problematika dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, diantaranya terdapat tiga hal antara lain:

1. Perencanaan

Sebelum mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, sekolah perlu memahami aturan dan menyusun dokumen pendukung yang diperlukan untuk proses tersebut. Para guru, harus mengidentifikasi apa yang dibutuhkan dalam pembelajaran, seperti perangkat pembelajaran, media, dan persiapan guru untuk mengajar selama satu tahun ajaran dengan konsep Kurikulum Merdeka. Hal ini sangat penting karena implementasi Kurikulum Merdeka melibatkan perubahan yang signifikan dalam pembelajaran. Namun dalam membuat perencanaan kendala utama yang sering dihadapi dalam implementasi kurikulum merdeka antara lain kurangnya pemahaman tentang kurikulum tersebut, dan kesulitan dalam mengaplikasikan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Adanya perubahan dalam mendesain pembelajaran dari kurikulum sebelumnya dengan kurikulum merdeka yang membuat guru-guru kesulitan. Dalam penerapan kurikulum merdeka, guru harus mendesain pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dengan melihat kondisi dan keadaan di lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Miladiah, Sugandi and Sulastini 2023) bahwa persiapan yang harus dilakukan termasuk melakukan analisis tujuan awal tentang materi atau konten apa yang harus diajarkan oleh guru kepada siswa dalam proses pembelajaran. Setelah itu, guru harus menyusun Capaian Pembelajaran (CP) beserta Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan materi yang akan diajarkan. Setelah itu, guru dapat menyusun perangkat pembelajaran. Terakhir, guru harus memahami prinsip asesmen atau penilaian pembelajaran Kurikulum Merdeka agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dan terukur dengan baik.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka di dalam kelas disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan dalam kurikulum tersebut, yaitu pendekatan holistik dan kontekstual. Guru memperhatikan kebutuhan siswa secara individu dan memfasilitasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Guru membuka ruang dialog dan diskusi dengan siswa untuk memfasilitasi pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, guru juga menyediakan berbagai macam sumber belajar yang dapat diakses oleh siswa, baik dalam bentuk bahan cetak atau digital. Guru juga harus mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan dan karakter sesuai amanat dalam profil pelajar Pancasila ke dalam pembelajaran sehingga siswa dapat menjadi generasi yang memiliki kepribadian yang baik dan menghargai keragaman budaya di Indonesia. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Irawati, et al. 2022) bahwa Profil pelajar Pancasila merupakan kebijakan yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional serta kelanjutan dari program penguatan karakter. Kebijakan ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang berdasarkan pada nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas juga ditemukan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar adalah kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta sumber daya manusia yang tersedia. Terdapat kendala dalam menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka, yakni keterbatasan ruang kelas, kurangnya

fasilitas laboratorium atau perpustakaan, serta minimnya buku pelajaran atau sumber belajar lainnya. Selain itu, kekurangan sumber daya manusia yang berkualitas dan terampil dalam mengaplikasikan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif juga menjadi kendala dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. Hal lain adalah bahwa kualifikasi pendidikan guru yang kurang mumpuni dan kurangnya pengalaman mengajar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Saputra and Hadi 2022) bahwa faktor yang mempengaruhi guru dalam membuat rancangan pembelajaran diantaranya adalah kualifikasi pendidikan.

3. Analisis

Dalam Kurikulum Merdeka, analisis memiliki peran penting dalam mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Analisis dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya sebatas pada penilaian akhir atau ujian, tetapi juga meliputi penilaian formatif dan sumatif yang dilakukan secara berkelanjutan. Penilaian formatif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, dengan tujuan memberikan umpan balik dan bimbingan bagi siswa dalam memperbaiki pemahaman dan keterampilan mereka. Penilaian formatif juga membantu guru dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa dan menyesuaikan metode pengajaran yang lebih efektif. Penilaian sumatif dilakukan pada akhir proses pembelajaran, seperti ujian akhir semester atau tahun ajaran, dengan tujuan mengukur pencapaian siswa terhadap kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Selain itu, dalam Kurikulum Merdeka, analisis juga meliputi aspek pengembangan karakter siswa. Analisis karakter tidak hanya mengukur aspek kognitif siswa, tetapi juga meliputi aspek afektif dan psikomotorik. Dalam penerapannya guru-guru merasa kesulitan karena dalam modul ajar, awal pembelajaran harus ada tes diagnostik, KKM ditiadakan sehingga guru-guru merasa kesulitan terhadap patokan keberhasilan siswa, dalam penilaian pembelajaran terdapat dua raport yaitu raport penilaian akademik dan raport penilaian proyek, hal ini membuat guru harus menambah waktu yang Panjang.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Barlian, Solekah and Rahayu 2022) bahwa telah melaksanakan penilaian atau analisis pembelajaran implementasi kurikulum merdeka diantaranya melaksanakan asesmen diagnostik, melaksanakan dan mengolah asesmen sumatif dan formatif serta melaporkan hasil belajar Berdasarkan kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum merdeka di SMK, beberapa solusi yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah antara lain:

1. Pelatihan dan pengembangan kompetensi guru dan staf pendidikan. Peningkatan kemampuan guru dan staf pendidikan dalam mengaplikasikan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif akan membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung bagi siswa.
2. Peningkatan dukungan dari orang tua dan masyarakat. Peran orang tua dan masyarakat sangat penting dalam mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka di SMK. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi mereka dalam proses pendidikan.
3. Peningkatan fasilitas dan sarana prasarana. Upaya untuk meningkatkan fasilitas dan sarana prasarana seperti ruang kelas, fasilitas laboratorium, perpustakaan, dan buku pelajaran akan membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung bagi siswa.
4. Peningkatan pengawasan dan monitoring. Diperlukan upaya untuk meningkatkan pengawasan dan monitoring terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka di SMK Hal ini dapat

membantu dalam mengidentifikasi kendala dan masalah yang muncul selama proses implementasi dan mencari solusi yang tepat.

5. Pengembangan kerjasama antar stakeholder pendidikan. Diperlukan kerjasama antar stakeholder pendidikan seperti guru, kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan dan potensi mereka.
6. Adanya dorongan untuk guru-guru mengikuti program guru penggerak.

Dengan implementasi solusi-solusi di atas, diharapkan implementasi kurikulum merdeka di SMK dapat berjalan dengan lebih baik dan memberikan manfaat yang optimal bagi perkembangan siswa.

1. Analisis *context*

analisis konteks (*context*) bertujuan untuk mendeskripsikan kesiapan sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Selain itu, pada penelitian ini analisis konteks merinci mengenai kesesuaian tujuan program pendidikan dengan kebutuhan siswa. Salah satu indikator kesiapan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka adalah kepala sekolah dan guru telah memahami Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah dan guru SMKN 4 Sijunjung telah mendapatkan pembekalan Kurikulum Merdeka melalui sosialisasi Kurikulum Merdeka yang diadakan oleh sekolah maupun instansi lainnya. Guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam mengenai komponen, struktur dan konten kurikulum, memahami bagaimana pengimplementasian kurikulum di dalam kelas (Sales, Lu, Prudente, & Aguja, 2022).

Guru dapat berkontribusi dengan bekerja secara kolaboratif dan efektif dengan tim pengembangan kurikulum dan spesialis untuk mengatur dan menyusun materi, buku teks, dan konten. Keterlibatan guru dalam proses pengembangan kurikulum penting untuk menyelaraskan isi kurikulum dengan kebutuhan siswa di kelas (Alsubaie, 2016). Tujuan operasional satuan pendidikan dan program keahlian SMKN 4 Sijunjung telah disesuaikan dengan kebutuhan industri kerja dan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Penyelarasan tersebut dilakukan dengan bekerja sama dengan industri kerja. Perubahan pada spektrum keahlian SMK tentu turut memengaruhi perubahan tujuan operasional sekolah maupun konsentrasi keahlian.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan 262-M-2022, spektrum keahlian SMK ditata ulang untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja. Oleh karena itu, penting bagi SMK untuk bekerja sama dengan industri kerja dalam penyusunan tujuan operasional konsentrasi keahlian. Menetapkan tujuan operasional bersama dengan sektor industri memungkinkan pengembangan kurikulum yang lebih baik. Industri dapat memberikan masukan berharga tentang konten, keterampilan, dan pengalaman yang harus diintegrasikan ke dalam kurikulum. Kolaborasi ini memastikan bahwa kurikulum mencerminkan tantangan dunia nyata, menggabungkan praktik terbaik industri, dan mempersiapkan siswa untuk karir masa depan. Ini membantu menciptakan transisi yang mulus dari pendidikan ke tempat kerja (Prihantoro, 2020).

2. Analisis input

Pada analisis input dilakukan penelitian terkait dengan rencana dan strategi SMKN 4 Sijunjung dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Strategi sekolah untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka adalah menjalin kerja sama dalam bentuk *benchmarking* sarana dan prasarana industri kerja. Sebagai hasil, sekolah melakukan penyesu

aian sarana dan prasarana dengan menambah alat pendukung pembelajaran seperti LCD proyektor dan komputer, ruang lab/praktik, buku ajar, dan perluasan *bandwidth* wifi. SMK adalah tingkat pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan mampu bersaing di dunia kerja. Untuk mencapai hal itu, siswa perlu mendapatkan pengetahuan teori dan pengalaman praktik yang sesuai dengan standar industri (Suharto, et al., 2020).

Menurut RR Sutaris (2022) pada penelitian studi kelayakan implementasi Kurikulum Merdeka disebutkan bahwa sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor yang memengaruhi efektivitas implementasi kurikulum. Aspek sarana dan prasarana pada implementasi Kurikulum Merdeka berkaitan dengan ketersediaan infrastruktur listrik dan internet. Selain kerja sama dalam bentuk *benchmarking*, kerja sama juga dilakukan untuk mendukung proses pembelajaran baik intrakurikuler maupun kokurikuler, serta penguatan wawasan vokasional siswa. Sekolah dan industri kerja sepakat untuk pembinaan kunjungan industri, rekrutmen calon tenaga kerja, *job fair*, *training*, dan praktik industri.

Penguatan wawasan vokasional menjadi salah satu strategi untuk mempersiapkan siswa menjadi tenaga kerja yang relevan dengan kebutuhan dunia usaha dan industri. Penguatan wawasan vokasional dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain kegiatan pembelajaran di kelas menggunakan model inkuiri, melakukan kunjungan industri, pembelajaran praktikal, dan melaksanakan proyek riil melalui *teaching factory* atau di industri langsung.

3. Analisis Proses

analisis proses memiliki tujuan untuk menjabarkan realita sejauh manakah implementasi kurikulum merdeka di SMKN 4 Sijunjung telah dilaksanakan sesuai dengan strategi sekolah. Pada proses pengimplementasian Kurikulum Merdeka pengorganisasian pembelajaran belum sepenuhnya sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 262/M/2022, karena SMKN 4 Sijunjung belum mengalokasikan 30% jam pelajaran per tahun untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 262/M/2022, struktur Kurikulum SMK dibagi menjadi dua, yakni pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran kokurikuler yang diwujudkan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan dialokasikan 30% dari total jam pelajaran per tahun. Pembelajaran intrakurikuler yang berpusat pada peserta didik di SMKN 4 Sijunjung tidak dapat dianalisis sepenuhnya. Hal tersebut mengacu pada hasil penelitian yang menyatakan belum tersusunnya modul ajar sebagai acuan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat dianalisis kesesuaiannya dengan capaian pembelajaran fase E. Hal tersebut sangat disayangkan karena pengintegrasian rencana pembelajaran dengan capaian pembelajaran, dan tujuan pembelajaran merupakan aspek penting dalam implementasi kurikulum.

Perencanaan pembelajaran menjadi metode utama untuk menganalisis kemajuan prestasi dan hasil belajar siswa. Dengan menyelaraskan rencana pembelajaran dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan, proses implementasi kurikulum dapat dianalisis secara efektif, sehingga menciptakan output yang optimal (Alberta Education, 2005). Kurikulum berbasis industri dan penguatan wawasan vokasional berhasil diimplementasikan oleh SMKN 4 Sijunjung melalui pembelajaran kokurikuler. SMKN 4 Sijunjung telah menerapkan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) dan pembelajaran berbasis industri (*teaching factory*) pada mata pelajaran dasar-dasar program keahlian.

Di SMK, guru dapat menyelenggarakan pembelajaran berpusat pada siswa melalui praktik kerja bernuansa industri di lingkungan sekolah melalui model pembelajaran industri (*teaching factory*) (Khurniawan, Sailah, Muljono, Indriyanto, & Maarif, 2021). Hal ini merupakan bagian dari kurikulum operasional yang berbasis industri kerja. Menerapkan praktik industri di SMK mendorong dan mempersiapkan siswa untuk memiliki

kepercayaan diri, kesiapan kerja, dan mental yang kuat dalam menghadapi dunia industri. Pelaksanaan kegiatan ini adalah melatih siswa untuk meningkatkan keterampilan dalam hal pengetahuan, keterampilan, sikap disiplin, dan menganalisis permasalahan di dunia industri (Kulkarni, Gaitonde, Kotturshettar, & G, 2020). Selama implementasi Kurikulum Merdeka pada semester gasal, SMK Yapalis Krian mengalami beberapa hambatan. Pengimplementasian kurikulum baru merupakan tantangan bagi guru karena adanya perubahan cara pengajaran dan komponen kurikulum. Oleh karena itu, guru membutuhkan dukungan dari sekolah dan institusi pendidikan lainnya agar tujuan kurikulum dapat dicapai (Janehilda, Christoper, Bianca, & Ndifon, 2022).

4. Analisis Produk

Dampak langsung dari implementasi Kurikulum Merdeka belum berhasil dirasakan oleh siswa kelas X SMKN 4 Sijunjung. Pencapaian dari nilai pengetahuan dan nilai sikap (profil Pancasila) masih belum tampak hingga akhir semester tersebut. Pencapaian dalam hal nilai siswa akan dapat dinyatakan berhasil memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada akhir semester genap. Ini karena Kurikulum Merdeka mengusung pendekatan yang menekankan pada pengembangan keterampilan, pemecahan masalah, kreativitas, dan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Implementasi Kurikulum Merdeka membutuhkan waktu yang cukup untuk melihat hasil yang signifikan. Satu semester mungkin tidak cukup untuk melihat perubahan yang jelas dalam pendekatan dan hasil pembelajaran. Analisis pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya terfokus pada penilaian akademik tradisional seperti ujian tertulis.

Pendekatan ini juga menekankan analisis formatif dan penilaian autentik yang mencerminkan kemampuan nyata siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan sehingga diperlukan waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan data yang komprehensif tentang kemajuan siswa (Bayrakçı & Karacaoğlu, 2020). Selain itu, masih diperlukan waktu untuk beradaptasi pada perubahan kurikulum, baik bagi guru maupun siswa SMKN 4 Sijunjung.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa pelaksanaan kurikulum Merdeka di SMKN 4 Sijunjung belum sepenuhnya sesuai harapan karena masih kurangnya pemahaman guru dalam Menyusun modul ajar, belum semua guru melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, belum semua guru menggunakan model pembelajaran project based learning, sarana prasarana masih perlu dilengkapi, siswa perlu diberikan pengalaman belajar yang lebih lengkap. Melalui wawancara dan studi Pustaka diperoleh hasil tentang bagaimana pelaksanaan kurikulum Merdeka di SMKN 4 Sijunjung secara lebih detail.

REFERENSI

- Ahmad, Madani, F., Ishaq, M., Purwito, L., & PermataSari, R. (2022). analisis Kebijakan Merdeka Belajar Pada Satuan Pendidikan Nonformal. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 08(2), 1143–1154.
- Anwar, Z., & Jannah, R. (2023). Telaah Kurikulum 13 dan Kurikulum Merdeka di SD/MI. *MENTARI JOURNAL OF ISLAMIC PRIMARY SCHOOL*, 1(3), 151–162.
- Baro'ah, S. (2020). Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1063–1073.
- Daga, A. T. (2018). Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar (Sebuah Tinjauan Kurikulum 2006 hingga Kebijakan Merdeka Belajar). *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*, 4(2), 103–110.
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Iqbal, M., Rizki, A., Wardani, J. S., & Khafifah, N. P. (2023). Kebijakan Pendidikan Tentang Pelaksanaan Merdeka Belajar. *Journal on Education*, 05(02), 2257–2265.
- Langke, R. (2021). Implementasi Merdeka Belajar di Madrasah. *Journal of Islamic Education Leadership*, 1(2), 125–135.
- Mauizdati, N. (2020). Kebijakan merdeka belajar dalam perspektif sekolahnya manusia dari munif chatib. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2), 315–321.
- Muharnis, & Fadriati. (2023). Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Pendidikan Nasional. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 6(1), 49–59.
- Nursarofah, N. (2022). Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Kontekstual dengan Pendekatan Merdeka Belajar. *Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 38–51.
- Paramita, R. (2020). Merdeka Belajar dalam Pendidikan Seni untuk Meningkatkan Kreativitas. *Rajendradewi Paramita (Universitas Negeri Surabaya)*, 7(2), 157–162.
- Qurrota, F., Fuad, A., Lailiyah, S. B., Wahyono, A. A., & Ahid, N. (2023). Analisis dan Perbandingan Kurikulum Indonesia Abad Ke-20. *Journal of Education and Management Studies*, 6(3), 1–8.